



JURNAL LABORATORIUM KHATULISTIWA

e - ISSN : 2597-9531

p - ISSN : 2597-9523



Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru

✉ **Sutriswanto, Herlinda Djohan, Silvia Putri**
Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail : isutriswanto@gmail.com

Submitted : 30 April 2020; **Revised** : 18 Mei 2020; **Accepted** : 27 Mei 2020

Published : 29 Mei 2020

Abstract

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia according to the World Organization Health (WHO) In 2018 ranks third in the world with the highest estimated incidence of tuberculosis after India and China. Risk Factors are factors or situation that influenced the development of a particular disease or health status. Behavior is the second largest factor after environmental factor that affect the health of individual, group or community. Behavior is a set of action or the deeds of someone to do response to something and then made habit because the presence of a value believed to. This literature review aims to description relationship behavior with the incidence of pulmonary tuberculosis. The type of research used is a literature review. The source of the base data used is google scholar since 2015-2020. Based on the result of literature review, found 16 articles that showing there are relationship behavior with incidence of pulmonary tuberculosis. The behavior associated are smoking behavior, window opening behavior, behavior of the dispose any sputum, cough behavior and behavior of the drying bed tools.

Keywords : Behavior, Habit, Tuberculosis

Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit penular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia, menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 menempati urutan ketiga di dunia dengan estimasi insiden tuberkulosis tertinggi setelah India dan China. Faktor risiko ialah faktor-faktor atau keadaan-keadaan yang mempengaruhi perkembangan suatu penyakit atau status kesehatan tertentu. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Tujuan studi literatur ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan perilaku dengan kejadian tuberkulosis paru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Sumber basis data yang digunakan adalah google scholar dari tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan 16 artikel yang menyatakan ada hubungan perilaku dengan kejadian tuberkulosis paru. Perilaku yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru adalah perilaku merokok, perilaku membuka jendela, perilaku membuang dahak sembarang, perilaku saat batuk dan perilaku menjemur alat tidur.

Kata Kunci : Perilaku, Kebiasaan, Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular granulomatosa kronik yang telah dikenal sejak berabad-abad yang lalu dan paling sering disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru, 85% dari seluruh kasus tuberkulosis adalah tuberkulosis paru, sisanya menyerang organ tubuh lain mulai dari kulit, tulang, organ-organ dalam seperti ginjal, usus, otak dan lainnya. Gejala tersebut dapat pula dijumpai pada penyakit paru selain tuberkulosis. Oleh sebab itu, setiap orang yang datang ke UPK harus dianggap sebagai suspek tuberkulosis dan dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung. *Mycobacterium tuberculosis* mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan sehingga disebut pula sebagai Basil Tahan Asam. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru tuberkulosis tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Jumlah kasus baru tuberkulosis paru BTA di Indonesia sebanyak 168.412 pada tahun 2017. Tujuannya adalah untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit yaitu penyebab penyakit, manusia atau tuan rumah dan faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Kajian literatur adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian literatur berasal dari laporan hasil penelitian, jurnal ilmiah, karya ilmiah, dokumen tertulis atau karya-karya lain yang relevan.

1. Metode Sumber Basis Data
2. Waktu Publikasi
3. Keiteria inklusi
4. Kriteria inklusi
5. Strategi Penelusuran publikasi
6. Merangkum dalam table ringkasan pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian dalam studi literatur ini dimulai dari bulan Juni-Juli 2020. Kata kunci yang digunakan yaitu hubungan perilaku dengan kejadian tuberkulosis paru dan hubungan kebiasaan dengan kejadian tuberkulosis paru yang kemudian dicari pada search engine atau mesin pencari google scholar ditemukan 16 artikel yang telah dianalisis sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tereliminasi dikarenakan ada yang tidak ada nomor volume, tidak ada

judul artikel serta abstrak dan isi artikel tidak sesuai.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Dalam dahak pada suhu antara 30-37°C akan mati dalam waktu lebih kurang 1 minggu dan kuman dapat bersifat dorman, Pada media artifisial, bakteri ini memiliki bentuk kokoid dan filamentosa yang terlihat dalam berbagai morfologi dari satu spesies ke spesies lain. Basil tuberkulosis sejati ditandai oleh sifat tahan asam yaitu etil alkohol 95% yang mengandung asam hidroklorida dengan cepat menghilangkan warna semua bakteri kecuali mikobakteri. Sumber penularan bakteri ini adalah penderita tuberkulosis BTA-positif.

Droplet yang mengandung kuman dapat bertahan di udara dalam suhu kamar selama beberapa jam. Seseorang dapat terinfeksi kuman tuberkulosis apabila droplet tersebut terhirup ke dalam saluran nafas. Selama kuman tuberkulosis masuk ke dalam tubuh manusia melalui pernafasan, 18 kuman tersebut dapat menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, saluran limfe, saluran nafas atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya. Gejala tersebut dapat pula dijumpai pada penyakit paru selain tuberkulosis.

Oleh sebab itu, setiap orang yang datang ke UPK harus dianggap sebagai suspek tuberkulosis dan dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung.

Umumnya reaksi daya tahan tubuh tersebut dapat menghentikan perkembangan kuman tuberkulosis.

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya. Termasuk juga di sini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan.

Perilaku kesehatan lingkungan Pada studi literatur ini terdapat 16 artikel yang membahas tentang hubungan perilaku dengan kejadian tuberkulosis paru.

PENUTUP

Studi literatur yang dilakukan tentang hubungan perilaku dengan kejadian tuberkulosis paru didapatkan 16 artikel dari 1 database dengan menggunakan 2 kata kunci. Hasil pencarian artikel didapatkan 7360 artikel yang kemudian diperiksa dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 16 artikel.

Pada studi literatur ini didapatkan ada 5 variabel perilaku yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru yaitu perilaku merokok, perilaku membuka jendela, perilaku membuang dahak sembarang, perilaku saat batuk dan perilaku menjemur alat tidur. Terdapat 1 artikel membahas lebih dari satu variabel

perilaku. Terdapat 12 artikel yang menyatakan ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru. Terdapat 1 artikel yang menyatakan ada hubungan perilaku membuka jendela dengan kejadian tuberkulosis paru. Terdapat 2 artikel menyatakan ada hubungan perilaku membuang dahak sembarang dengan kejadian tuberkulosis paru Terdapat 2 artikel yang menyatakan ada hubungan perilaku saat batuk dengan kejadian tuberkulosis paru. Terdapat 1 artikel yang menyatakan ada hubungan perilaku menjemur alat tidur dengan kejadian tuberkulosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. K., Raharjo, M, and Nurjazuli, 2015, Hubungan Kualitas Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 3, No 1. pp. 559-568.
- Azhar, K., and Perwitasari, D, 2013 Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Dengan Prevelensi TB Paru di Propinsi DKI Jakarta, Banten dan Sulawesi Utara, *Media Litbangkes*, Vol 23, No 4, pp. 172-181
- Brooks, G. F., Carroll, K. C., Butel, J. S., Morse, S. A., and Mietzner, T. A, 2014, *Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnick, & Adelberg*, edisi 25, diterjemahkan oleh: Aryandhito Widi Nugroho et al, Penerbitan Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Christian, M., Irwansyah, B., and Rahayu, S. T, 2019, Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Malinau Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Tahun 2019, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 5, No 2, pp. 63-71.
- Crofton, J., Horne, N., and Miller, F. 2002, *Tuberkulosis Klinis*, Widya Medika, Jakarta
- Fransiska, M. and Hartati, E, 2019, Faktor Resiko Kejadian Tuberculosis, *Jurnal Kesehatan Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol 10, No 3, pp. 252-260.
- Hartina, S., Asrifuddin, A. and Kandou, G. D, 2019, Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung, *Jurnal Kesmas*, Vol 8, No 6, pp. 65-73.
- Hasani, S. A., Andriani, R. and Hudayah, N, 2020, Hubungan Faktor Host dan Lingkungan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Betoambari, *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 2, No 1, pp. 7-14.
- Ibrahim, I, 2017, Faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru di Wilayah Kota Tidore, *Global Health Science* Vol 2, No 1, pp. 34-40.
- Ileksan, A. G., and Luhur, R. 2008, *Radiologi Toraks Tuberkulosis Paru*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Imaduddin, D., Setiani, O., and Suhartono, 2019, Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 7, No 3, pp. 8-14
- Kakuhes, H., Sekcon, S. A. S., and Ratag, B. T, 2020, Hubungan Antara Merokok dan Kepadatan Hunian dengan Status Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado, *Jurnal Kesmas*, Vol 9, No 1. pp. 96-105. Kementerian Kesehatan RI 2009, Keputusan Menteri Kesehatan RI No.364/Menkes/SK/V/2009Tuberkulosis (TB).
- Kementerian Kesehatan RI 2016, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI 2018, Pusat Data Dan Informasi, Jakarta. Kementerian Kesehatan RI 2019, Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pelayanan kesehatan 2018, Ayo Gunakan Etika Ketika Batuk. vankes.kemkes.go.id/read-ayo-gunakan-etika-batuk-4931.html Diakses tanggal 10 Juli 2020 pukul 14:57 wib
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan 2011, Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis.
- Kuswiyanto. 2018, *Bakteriologi 3 Buku Ajar Analisis Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Lalombo, A. Y., Palandeng, H., and Kallo, V. D, 2015, Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Puskesmas siloam Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, *eJournal Keperawatan*, Vol 3, No 2.
- Masdalena, Hasan, W., and Hiswani, 2018, Pengaruh Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Penyakit Tuberculosis Paru pada Warga Binaan Pemasarakatan di Blok D Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Medan, *Prima Medical Journal*, Vol 1, No 1, pp. 12-24.
- Najmah. 2015, *Epidemiologi: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta. Tentang Kakes 11
- Sekeon, S. A S., and Ratag, B. T, 2020, Hubungan Antara Merokok dan Kepadatan Hunian dengan Status Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Pusk-

- esmas Tuminting Kota Manado, *Jurnal Keamas*, Vol 9, No 1. pp. 96-105
- Kementerian Kesehatan RI 2009, Keputusan Menteri Kesehatan RI No364/Menkes/SK/V/2009Tuberkulosis (TB).
- Kementerian Kesehatan RI 2016, Peraturan Menteri Kesehatan RI No 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI 2018, Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017, Jakarta
- Pedoman Penanggulangan Kementerian Kesehatan RI 2018, Pusat Data Dan Informasi, Jakarta. Kementerian Kesehatan RI 2019, Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pelayanan kesehatan 2018, Ayo Gunakan Etika Ketika Batuk vankes.kemkes.go.id/read-ayo-gunakan-etika-batuk-4931.html Diakses tanggal 10 Juli 2020 pukul 14:57 wib
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan 2011, Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Kaswiyanto, 2018, *Bakteriologi 3 Buku Ajar Analisis Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Lalombo, A. Y., Palandeng, H., and Kallo, V. D, 2015, Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas siloam Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, *eJournal Keperawatan*, Vol 3, No 2.
- Masdalena, Hasan, W., and Hiswani, 2018, Pengaruh Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Penyakit Tuberculosis Paru pada Warga Binaan Pemasarakatan di Blok D Rumah Tahanan Negara Kelas I Medan, *Prima Medical Journal*, Vol 1, No 1, pp. 12-24.
- Najmah. 2015, *Epidemiologi: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta. Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tentang Naim A. F, 2015, Hubungan Karakteristik Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Dengan Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 3, No 1, pp. 482-491
- Pakpahan, J. Y, 2019, Hubungan Perilaku Dan Status Gizi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru DI Poli Paru RSUD Kota Dumai, Vol 2, No 2, pp. 17-22 2015, *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan: Konsep dan Aplikast*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Pyoto Putri, E A., Martin, Saraswati, L. D., and Adi, M.S, 2018, Faktor Risiko Tuberkulosis Paru pada Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6, No 1, pp. 245-252.
- Rasul, J. 2008, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2*, Quadra Rukmini and U.w, C, 2011, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian TB Paru Dewasa di Indonesia (Analisis Data Ri-set Kesehatan Dasar Tahun (2010), *Buletin Penelitian*. Vol 14, No 4, pp. 320-331.
- Setvosari, P. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Silalahi, N., and Fransiska, S, 2019, Analisis Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Penelitian Kesmas*, Vol 1, No 2, pp. 83-90. Patumbak, Simbolon, D., Mutiara, E., and Lubis, R, 2019, Analisis Spasial dan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi - Sumatera Utara Tahun 2018, *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 35, No 2, pp. 65-71. Soedarto. 2009, *Penyakit Menular di Indonesia*, CV Sagung Seto, Jakarta
- Subardin, and Maharani, P, 2019, Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga, *Jurnal Ilmiah Kesmas 11 (Indonesia Jaya)*, Vol 19, No. 2, pp. 30-37.
- Tim Program TB St Carolus. 2017, *Tuberkulosis Bisa Disembuhkan*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Trwibowo, C., and Pusphandani, M. E, 2015, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Widi, R. K. 2018, *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan dan Pemuntun Pelaksanaan Penelitian*, Deepublish, Yogyakarta.